BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain penelitian kausal. Desain penelitian kausal adalah desain penelitian yang bertujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti, (Oei, 2010: 27).

Penulis mengambil metode atau jenis penelitian kuantitatif kausal yaitu menjelaskan sebab-akibat dan mengolah suatu data yang telah dikumpulkan, sebagai bentuk penelitian di dalam skripsi ini dengan jenis penelitian survei, dimana penulis menjelaskan tentang pengaruh pelatihan, hubungan antar karyawan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Top Seratus Sejati Tunas di Kota Batam.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat terukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel, (Noor, 2013: 97). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel pelatihan, hubungan antar karyawan dan motivasi (X) dengan variabel kinerja karyawan (Y).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *andecedent* atau disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat, (Sugiyono, 2010: 59).

1. Pelatihan (X1)

Indikator pelatihan, (Bangun, 2012: 210). Sebagai berikut.

1. Rotasi pekerjaan.
2. Penugasan yang direncanakan.
3. Pembimbingan.
4. Pelatihan posisi.

2. Hubungan Antar Karyawan (X2)

Indikator hubungan antar karyawan, (Rivai, 2011: 876). Sebagai berikut.

1. Komunikasi karyawan.
2. Bimbingan.
3. Disiplin.

3. Motivasi (X3)

Indikator motivasi, (Mangkunegara, 2016: 95). Sebagai berikut.

1. Kebutuhan fisiologi.
2. Kebutuhan rasa aman.

3. Kebutuhan untuk rasa memiliki.
4. Kebutuhan akan harga diri.
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2010: 59).

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kinerja karyawan (Y)

Indikator kinerja karyawan, (Sedarmayanti, 2011: 197). Sebagai berikut.

1. Aspek finansial.
2. Kepuasan pelanggan.
3. Operasi bisnis internal.
4. Kepuasan karyawan.
5. Waktu

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pelatihan (X1)	Pelatihan adalah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif. (Bangun, 2012: 201).	1. Rotasi pekerjaan; 2. Penugasan yang direncanakan; 3. Pembimbingan; 4. Pelatihan posisi. (Bangun, 2012: 210).	Likert

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Hubungan Antar Karyawan (X2)	Penerapan hubungan kerja merupakan perwujudan dan pengakuan atas hak dan kewajiban karyawan sebagai patner pengusaha yang menjamin kelangsungan dan keberhasilan perusahaan. (Rivai, 2011: 871).	1. Komunikasi karyawan; 2. Bimbingan; 3. Disiplin. (Rivai, 2011: 876).	Likert
Motivasi (X3)	Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dari motifnya. (Mangkunegara, 2016: 93).	1. Kebutuhan fisiologi. 2. Kebutuhan rasa aman. 3. Kebutuhan untuk rasa memiliki. 4. Kebutuhan Akan harga diri. 5. Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. (Mangkunegara, 2016: 95).	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran. (Sedarmayanti, 2011: 195).	1. Aspek finansial. 2. Kepuasan pelanggan. 3. Operasi bisnis internal. 4. Kepuasan karyawan. 5. Waktu (Sedarmayanti, 2011: 197).	Likert

Sumber: Penelitian 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan Top Seratus Sejati Tunas di Kota Batam sebanyak 102 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 81). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, jumlah populasi sebanyak 102 orang dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yakni teknik yang memberikan peluang yang sama bagi unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *sampling* disebut *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, (Sugiyono, 2013: 81).

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang di gunakan dan sumber datanya, (Sugiyono, 2013: 137).

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer diantaranya melalui:

- a. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.
- b. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan member tanda pada salah satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabannya.
- c. Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat

untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berisi pertanyaan/ Pernyataan mengenai data penelitian pengaruh pelatihan, hubungan antar karyawan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Top Seratus Sejati Tunas di Kota Batam. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

1. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan (*kuesioner*) yang disebarkan kepada para responden, tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, (Sanusi, 2011: 59).
3. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat *item* instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan dengan rentang skala penilaian yaitu 1 sampai 5.

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sanusi, 2011: 59)

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*), (Santoso, 2017: 11).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Inferensi adalah statistik induktif. Dalam statistik inferensi setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis dengan metode statistik yang berhubungan dengan sifat dan kepentingan datanya, selanjutnya diambil suatu keputusan dan pengambilan kesimpulan dari hasil olahan data tersebut, (Sugiyono, 2013: 147).

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, (Noor, 2013: 132).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Product Moment* yang dapat diperoleh dengan rumus di bawah ini.

Rumus 3.1 Koefisiensi Korelasi *Product Moment*

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: (Sanusi, 2011: 77).

Keterangan:

r = Koefisien Kolerasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (Responden)

Perhitungan nilai korelasi *Pearson Product Moment* (r hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dihitung untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

1. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi yang disajikan dalam tabel.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013: 184).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya pengukur itu digunakan oleh orang dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan pengukuran sekali saja dengan alat Bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* atau $r_{hitung} > r_{table}$, (Sanusi, 2011: 81).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan, (Sugiyono & Susanto, 2015: 321).

Pengujian terakhir dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ maka data tidak menyebar normal.
- b. Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data menyebar normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah melihat nilai *significance (2-tailed)*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil regresi. Jika nilainya VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi, (Sanusi, 2011: 136).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan metode *Park Gleyser* dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dan grafik *scatter plot* dengan melihat pola penyebaran titik-titik secara acak. Hasil pengujian *Park Gleyser* melihat nilai probabilitas dengan signifikansi > nilai alpha (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas, (Sanusi, 2011: 135).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas, (Sanusi, 2011: 134).

Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

X1 : Pelatihan

X2 : Hubungan antar karyawan

X3 : Motivasi

a : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir samadengan koefisien R^2 . R juga hampir serupa dengan R , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama-sama. Sementara itu, R^2 mengukur kebaikan sesuai dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut, R adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear di antara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel

terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif, (Sanusi, 2011: 136).

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3.5.4.3 Uji T

Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus yang sudah dijelaskan sebelumnya, (Sanusi, 2011: 138).

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. $H_0: b_i = 0$; $H_1: b_i \neq 0$.
2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus $t = b_i / S_{b_i}$.
3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu misalnya 1%; DF; $(\alpha/2; n - (k+1))$.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (Gunakan salah satu kriteria.)
5. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima. Namun, jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak.

3.5.4.4 Uji F

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2) Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi Variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Berdasarkan asumsi ini, nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F menentukan baik tidaknya model yang digunakan. Makin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikan maka semakin baik model itu, (Sanusi, 2011: 137).

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini di Top Seratus Sejati Tunas yang beralamat di kompleks perukoan Tunas Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

Tabel 3.4 Jadwal penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
	Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Februari 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Bab I																				

Tabel 3.4 lanjutan

Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
	Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Februari 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Bab II				■	■															
Penyusunan Bab III						■	■													
Penelitian lapangan dan pembuatan kuesioner								■												
Pengumpulan pembuatan kuesioner dan pengolahan data									■	■	■	■	■	■						
Penyusunan Bab IV dan Bab V																■	■			
Pengumpulan Skripsi																		■	■	■

Sumber: Penelitian 2018